

## Optimalisasi Penerapan Metode Ummi Melalui Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Al Qur'an Anak Usia Dini

Afra Mufida\*, Sofa Muthohar, Nilal Muna Fatmawati  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
\*2103106049@student.walisongo.ac.id

### Abstract

*Early childhood Qur'an learning is very important in building moral and spiritual foundations. This period is considered a golden age, therefore appropriate and engaging learning methods are required. The Ummi Method, with its structured and enjoyable approach, emphasizes a gentle emotional approach, direct learning (talaqqi), repetition (muroja'ah), and active student participation. This study aims to examine the optimization of the implementation of the Ummi Method through collaboration between teachers and parents. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation of children's learning development. The results show that collaboration between teachers and parents can optimize the implementation of the Ummi Method, particularly in muroja'ah, tartil, tajwid, and makhorijul huruf activities. This learning process leads to an improvement in early childhood Qur'an reading ability, including the accuracy of letter pronunciation, the ability to read with proper tartil and tajwid, as well as increased self-confidence and children's interest in learning the Qur'an. The active role of parents at home has proven to strengthen the learning outcomes obtained at school. This study provides an important contribution to the development of effective Qur'an learning models for early childhood through the synergy between teachers and parents.*

**Keywords:** *Ummi Method; Qur'an Learning; Early Childhood*

### Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk fondasi moral dan spiritual. Masa ini merupakan periode emas sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan menarik. Metode Ummi, dengan pendekatannya yang terstruktur dan menyenangkan, menekankan pada pendekatan emosional yang lembut, pembelajaran langsung (*talaqqi*), pengulangan (*muroja'ah*), serta keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi penerapan Metode Ummi melalui kolaborasi antara guru dan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi perkembangan belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua mampu mengoptimalkan penerapan Metode Ummi, terutama dalam kegiatan *muroja'ah*, *tartil*, *tajwid*, dan *makhorijul huruf*. Pembelajaran ini menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, meliputi ketepatan pelafalan huruf, kemampuan membaca dengan *tartil* dan *tajwid* yang benar, serta meningkatnya rasa percaya diri dan minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Peran aktif orang tua di rumah terbukti memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi anak usia dini melalui sinergi antara guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** *Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; Anak Usia Dini*

## Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam karena menjadi dasar dalam membentuk kemampuan literasi Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini (Mansur, 2005). Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai *golden age*, yaitu periode yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, serta pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an pada tahap ini memerlukan metode yang tepat, sistematis, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Annida et al., 2023). Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah Metode Ummi. Metode ini dikenal sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, bertahap, serta menekankan pada kualitas bacaan sesuai dengan kaidah *tajwid*. Metode Ummi dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik membaca secara langsung (*talaqqi*), pengulangan bacaan (*repetition*), serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan (Harahap, 2020).

Selain itu, metode ini juga mengedepankan pendekatan emosional yang penuh kasih sayang dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan (Faizah, 2020). Secara filosofis, istilah *ummi* berasal dari bahasa Arab yang berarti "ibu". Makna tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan yang lembut, sabar, dan penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu mengajarkan bahasa pertama kepada anaknya. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi yang hangat antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Ramadhani et al., 2022). Dengan pendekatan tersebut, Metode Ummi diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini (Ni'mah & Roziqin, 2024). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Epstein et al., (2011) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, perkembangan akademik, serta pembentukan karakter anak. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, peran orang tua menjadi semakin penting karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga memerlukan penguatan melalui kegiatan *muroja'ah* atau pengulangan bacaan yang dilakukan di rumah (Mulyati et al., 2026).

Namun demikian, dalam praktiknya keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran Al-Qur'an anak masih menghadapi berbagai kendala (Shaleh et al., 2022). Studi awal yang dilakukan di TK TAUD Al Mufid menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki kemampuan maupun waktu yang cukup untuk mendampingi anak melakukan *muroja'ah* di rumah. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan beberapa guru, ditemukan bahwa sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Meskipun pihak sekolah telah memberikan panduan kepada orang tua, sebagian di antaranya masih merasa kurang percaya diri dalam menerapkan metode tersebut secara mandiri di rumah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dengan praktik pendampingan yang dilakukan di lingkungan keluarga.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik karena metode ini menggunakan sistem pembelajaran yang terstruktur dan menekankan pada ketepatan tajwid. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Metode Ummi mampu meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oktariyati et al., (2024) menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak melakukan *muroja'ah* di rumah. Anak yang mendapatkan pendampingan orang tua secara rutin cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an dari aspek teknis pembelajaran di kelas maupun hasil capaian belajar peserta didik. Kajian yang secara khusus membahas peran kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan penerapan Metode Ummi pada anak usia dini masih relatif terbatas. Padahal, kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini serta bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Secara khusus, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TK TAUD Al Mufid. 2) Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran Al-Qur'an anak melalui Metode Ummi. 3) Bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

## **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam optimalisasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK TAUD Al Mufid Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan sumber data yang terdiri atas kepala sekolah, guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an, orang tua peserta didik, serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap penerapan Metode Ummi di lembaga tersebut. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai alat bantu pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data, serta dilakukan *member check* untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh informan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai optimalisasi penerapan Metode Ummi melalui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di TK TAUD Al Mufid menghasilkan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran, strategi optimalisasi metode, peran guru, serta bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung (Afidah & Sholichah, 2020).

### 1. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TK TAUD Al Mufid menggunakan Metode Ummi yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 8-12 siswa dengan satu guru pembimbing. Model pembelajaran ini memungkinkan guru memantau kemampuan membaca setiap anak secara lebih intensif serta memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TK TAUD Al Mufid dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Setiap tahapan memiliki fungsi yang berbeda namun saling berkaitan dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara bertahap (Fauziah et al., 2023).

#### a. Pembukaan

Pada tahap pembukaan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama sebelum belajar. Guru juga menanyakan kabar siswa serta mengondisikan kelas agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa guru juga mengajak siswa membaca *asmaul husna* atau *Murojaah* singkat sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai keislaman sejak dini. Tahap pembukaan ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang positif serta menyiapkan kondisi mental siswa agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Suasana yang hangat dan penuh perhatian dari guru membuat anak merasa nyaman sehingga lebih siap menerima materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran pada anak usia dini perlu diawali dengan kegiatan yang menyenangkan agar mampu meningkatkan kesiapan belajar dan motivasi siswa.

#### b. Apersepsi

Setelah kegiatan pembukaan, guru memasuki tahap apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru biasanya mengulang kembali huruf hijaiyah atau bacaan yang telah dipelajari dengan cara membaca bersama atau melalui tanya jawab singkat dengan siswa. Pada tahap ini guru berusaha menghubungkan materi lama dengan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Kegiatan apersepsi sangat penting karena membantu siswa mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi baru. Dengan cara ini proses pembelajaran menjadi lebih berkesinambungan dan sistematis.

#### c. Penanaman Konsep

Tahap selanjutnya adalah penanaman konsep. Pada tahap ini guru mulai memperkenalkan materi baru yang akan dipelajari oleh siswa. Materi yang diajarkan dapat berupa pengenalan huruf hijaiyah baru, cara membaca suatu rangkaian huruf, maupun pengenalan hukum tajwid sederhana. Guru biasanya memberikan contoh bacaan secara langsung dengan suara yang jelas dan *tartil*. Siswa kemudian diminta untuk memperhatikan cara pengucapan huruf serta panjang pendek bacaan yang dicontohkan oleh guru. Dalam Metode Ummi, keteladanan guru dalam membaca Al-Qur'an menjadi aspek penting karena siswa belajar dengan cara menirukan bacaan yang mereka dengar.

#### **d. Pemahaman Konsep**

Setelah guru menjelaskan materi baru, siswa diajak untuk memahami konsep tersebut melalui kegiatan membaca bersama. Guru membimbing siswa untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan sebelumnya secara berulang-ulang. Pengulangan bacaan dilakukan beberapa kali agar siswa dapat mengingat serta memahami cara membaca yang benar. Proses ini merupakan salah satu ciri khas Metode Ummi yang menekankan pada prinsip *repetition* (pengulangan) untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

#### **e. Latihan/ Keterampilan**

Setelah siswa memahami konsep dasar bacaan, kegiatan dilanjutkan pada tahap latihan keterampilan. Pada tahap ini siswa mulai membaca secara individual atau bergiliran di hadapan guru. Guru mendengarkan bacaan siswa dengan seksama sambil memperhatikan beberapa aspek penting seperti makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan siswa, guru akan langsung memberikan koreksi dan membimbing siswa untuk memperbaiki bacaan tersebut. Tahap latihan ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena melalui kegiatan ini guru dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa secara lebih mendalam.

#### **f. Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru biasanya meminta siswa membaca satu baris atau satu halaman dari buku jilid yang sedang dipelajari. Selama proses tersebut guru mencatat kesalahan bacaan yang masih muncul serta memberikan umpan balik kepada siswa. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan siswa, tetapi juga untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap anak secara bertahap.

#### **g. Penutup**

Pada tahap penutup, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Guru juga mengingatkan siswa untuk tetap berlatih membaca di rumah bersama orang tua. Berdasarkan data evaluasi pembelajaran di TK TAUD Al Mufid, sekitar 80% siswa mampu mencapai target pembelajaran hingga jilid 2-3 pada akhir semester kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi mampu memberikan fondasi yang cukup kuat bagi anak usia dini dalam mempelajari Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryam & Tarlam (2025) yang menyatakan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menggunakan pendekatan pembelajaran langsung yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Selain itu, kegiatan *muroja'ah* yang dilakukan secara berulang juga terbukti mampu memperkuat daya ingat serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Lestari & others, 2021). Dengan demikian, implementasi Metode Ummi tidak hanya menekankan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan spiritual siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Salsabila, 2024).

## **2. Optimalisasi Penerapan Metode Ummi di TK TAUD Al Mufid**

Optimalisasi penerapan Metode Ummi di TK TAUD Al Mufid dilakukan secara konsisten melalui berbagai strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan alokasi waktu khusus untuk kegiatan *tahsin* dan *tahfidz* sesuai dengan jenjang usia peserta didik. Setiap pagi sebelum pembelajaran umum dimulai, anak-anak mengikuti kegiatan *muroja'ah* bersama

yang dipandu oleh guru. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan individual anak. Anak yang masih berada pada tahap awal pembelajaran mendapatkan bimbingan melalui metode *talaqqi*, sedangkan anak yang sudah memiliki kemampuan membaca yang lebih baik diarahkan pada tahap *tasmi*' untuk menyetorkan bacaan mereka secara mandiri (Susianti, 2016).

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala, baik melalui evaluasi mingguan maupun bulanan. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan bacaan anak sekaligus menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, TK TAUD Al Mufid juga menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti poster huruf hijaiyah, rekaman audio murottal, serta alat peraga visual yang menarik bagi anak. Lingkungan kelas didesain dengan nuansa yang ramah anak namun tetap bernilai religius sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif (Hernawan & Muthoifin, 2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap penanaman konsep, guru mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa melalui pendekatan langsung (*talaqqi*). Guru membacakan huruf dengan pelafalan yang benar, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan siswa mampu mengenali dan melafalkan huruf dengan tepat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Metode Ummi menekankan keteladanan guru dalam membaca Al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran. Interaksi langsung antara guru dan siswa juga memudahkan proses koreksi bacaan secara cepat dan tepat.



Gambar 1. Guru Mengajarkan Huruf Hijaiyah Kepada Siswa Kelas Alif/KB Menggunakan Metode Ummi

Pada tahap lanjutan, guru menggunakan media peraga jilid 1-6 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Siswa mulai membaca rangkaian huruf dengan bimbingan guru baik secara klasikal maupun individual. Penggunaan media peraga ini membantu siswa memahami hubungan antarhuruf serta meningkatkan kelancaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Ummi diterapkan secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga setiap anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat pencapaiannya.



Gambar 2. Guru Mengajarkan Jilid Peraga Kepada Siswa Menggunakan Metode Ummi

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan Metode Ummi, salah satunya adalah perbedaan kemampuan membaca siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan kesempatan membaca secara individual kepada seluruh siswa. Kendala lain yang ditemukan adalah keterlibatan orang tua yang belum sepenuhnya optimal dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

### **3. Peran Guru dalam Optimalisasi Metode Ummi**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Di TK TAUD Al Mufid, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Hadinata, 2021). Seluruh guru Al-Qur'an di TK TAUD Al Mufid telah mengikuti sertifikasi resmi yang diselenggarakan oleh *Ummi Foundation*. Program pelatihan ini bertujuan memastikan bahwa guru memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik serta memahami standar pembelajaran Metode Ummi.

Pelatihan tersebut meliputi strategi pembelajaran jilid 1 hingga jilid 6, teknik pembelajaran seperti *talaqqi*, *tasmi'*, dan *muroja'ah*, serta pendekatan psikologi perkembangan anak usia dini (Nurhasanah et al., 2023). Selain mengikuti pelatihan awal, para guru juga secara rutin mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti *workshop* dan evaluasi kompetensi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memastikan konsistensi penerapan metode. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Metode Ummi menuntut kesabaran dan konsistensi dalam membimbing siswa.

Menurut US selaku guru Al-Qur'an di TK TAUD Al Mufid menyatakan bahwa pembelajaran biasanya dilakukan dalam kelompok kecil agar guru dapat memantau bacaan setiap siswa secara langsung serta memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan bacaan (Wawancara, 10 Desember 2025). Selanjutnya UL selaku guru Al-Qur'an juga menyatakan bahwa pengulangan bacaan melalui kegiatan *muroja'ah* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa (Wawancara, 10 Desember 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Nobisa & Others (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.

### **4. Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam optimalisasi penerapan Metode Ummi, karena proses belajar anak tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah (Shaleh et al., 2022). Di TK TAUD Al Mufid, bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penggunaan buku penghubung harian, laporan perkembangan berkala, komunikasi melalui grup *WhatsApp*, serta kegiatan pelatihan orang tua tentang cara mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi terlihat dari kegiatan pendampingan *muroja'ah* di rumah. Menurut BG selaku wali murid di TK TAUD Al Mufid menyatakan bahwa orang tua secara rutin mendampingi anak dalam melakukan *muroja'ah* untuk mengulang hafalan yang telah dipelajari di sekolah sehingga membantu anak lebih mudah mengingat bacaan Al-Qur'an serta meningkatkan kelancaran membaca (Wawancara, 10 Desember 2025). Selanjutnya, ZD selaku kepala sekolah TK TAUD Al Mufid menyatakan bahwa keterlibatan orang tua

sangat penting karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga dibandingkan di sekolah, sehingga dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an (Wawancara, 10 Desember 2025).

## 5. Analisis Tabel Kolaborasi

Table 1. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Metode Ummi

Bentuk kolaborasi	Isi Kegiatan	Fungsi	Hasil Yang Dicapai	Dampak Jangka Panjang
Buku Penghubung Harian	Guru mencatat bacaan anak, dan orang tua memberikan catatan balik tentang kegiatan muroja'ah di rumah.	Menciptakan komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan orang tua.	Peningkatan kecepatan dan ketepatan bacaan anak, serta rasa percaya diri yang lebih tinggi.	Menumbuhkan kebiasaan ibadah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dari rutinitas keluarga.
Workshop dan Pelatihan Orang Tua	Sekolah mengadakan pelatihan tentang teknik membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah.	Memberi orang tua pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pembelajaran anak secara efektif.	Orang tua menjadi termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama anak mereka, menciptakan budaya Qur'ani dalam keluarga.	Membangun karakter anak yang religius dan berakhlak mulia.
Laporan Perkembangan Berkala	Guru menyampaikan laporan capaian anak setiap akhir bulan dan memberikan rekomendasi kegiatan lanjutan.	Memantau perkembangan anak secara teratur dan memastikan dukungan yang konsisten dari sekolah dan rumah.	Anak merasa didukung oleh dua lingkungan (sekolah dan rumah), meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar.	Membentuk pondasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan ke program <i>tahfidz</i> dan pendidikan Islam lanjutan.
Pendampingan Aktif Orang Tua	Orang tua secara aktif mendampingi anak muroja'ah (mengulang hafalan) setiap hari di rumah.	Memperkuat pembelajaran yang didapat di sekolah dan menanamkan nilai-nilai agama secara alami melalui rutinitas.	Meningkatkan kecepatan dan kualitas bacaan anak secara signifikan.	Menguatkan hubungan emosional antara orang tua dan anak melalui kegiatan membaca bersama.

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2025

Berdasarkan Tabel 1, kolaborasi antara guru dan orang tua tidak hanya dilakukan melalui komunikasi formal seperti laporan perkembangan belajar, tetapi juga melalui pendampingan belajar di rumah. Pendampingan tersebut memberikan kesempatan bagi

anak untuk melakukan latihan membaca secara lebih konsisten sehingga berdampak pada peningkatan kelancaran bacaan. Anak yang mendapatkan pendampingan secara rutin di rumah cenderung menunjukkan perkembangan membaca Al-Qur'an yang lebih cepat dibandingkan siswa yang hanya belajar di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam optimalisasi penerapan Metode Ummi (Kusumastuti & Khasanah, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi guru serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru dan orang tua mampu memperkuat proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, model kolaborasi yang diterapkan di TK TAUD Al Mufid dapat menjadi contoh *best practice* dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TK TAUD Al Mufid mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan sistematis. Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan prinsip utama Metode Ummi seperti pembelajaran langsung (*talaqqi*), pengulangan bacaan (*muroja'ah*), serta pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional anak sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam optimalisasi pembelajaran, karena pendampingan yang dilakukan secara konsisten di rumah mampu memperkuat latihan membaca yang diperoleh siswa di sekolah. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dalam proses pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam perlu membangun kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah. Dengan demikian, penerapan Metode Ummi yang didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

### **Daftar Pustaka**

- Afidah, R., & Sholichah, N. I. (2020). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di RA Al-Khusyu'Tugurejo Wates Blitar-Malang. *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 2(1), 45-50.
- Annida, A., Yarliani, I., & Pratiwi, H. (2023). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *SASANGGA: Journal of Education and Learning*, 2(2), 53-60.
- Creswell, J. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Epstein, J. L., Galindo, C. L., & Sheldon, S. B. (2011). Levels Of Leadership: Effects Of District And School Leaders On The Quality Of School Programs Of Family And Community Involvement. *Educational Administration Quarterly*, 47(3), 462-495.

- Faizah, E. N. (2020). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-25.
- Fauziah, S., Prahesti, S. I., & Ali, A. (2023). Manajemen Strategi Pemasaran Pasca Covid-19 di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4081-4089.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Sumarlin. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Kusumastuti, D. A., & Khasanah, N. (2025). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah Dalam Program Tahfidz SD/MI. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 2(3), 133-143.
- Lestari, P. P., & Others, O. (2021). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Motivasi Belajar al-Qur'an Anak Pedagang Kaki Lima di SMP Negeri 5 Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 67-73.
- Mansur, M. A. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryam, S., & Tarlam, A. (2025). Analisis Konseptual Metode Pembelajaran Ummi Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 2(2).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Mulyati, M., Hilmah, S., & Zahra, C. H. (2026). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur ' an untuk Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 576-587.
- Ni'mah, I. K., & Roziqin, A. (2024). Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Ummi di TK Kreatif Al- Furqon. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 151-160.
- Nobisa, J. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44-70.
- Nurhasanah, M., Sriyanto, A., & Syarifah, S. (2023). Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2450-2459.
- Oktariyati, S., Irtiyah, U., Amaliah, F., & Sawsi, W. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Hafalan Al-qur'an Santri di Sekolah Dasar Islam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 5(1), 1-6.
- Ramadhani, N. L., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Pada Anak Usia Dini Di PG/TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 4, 115-122.
- Salsabila, A. K. (2024). Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 85-96.
- Shaleh, M., Batmang, B., & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4726-4734.

Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurân<sup>TM</sup> an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1-19.